

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank di Indonesia mengalami kemajuan begitu pesat seiring dengan pertumbuhan sistem bank syariah yang tanpa menggunakan unsur bunga di dalamnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika uang merupakan salah satu perantara pembayaran yang sah dan krusial untuk kebutuhan manusia. Pada masa seperti ini badan moneter dibangun untuk mencukupi kebutuhan manusia. Bank merupakan badan moneter yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Pada dasarnya bank syariah sebagaimana bank konvensional, juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Kedua pembiayaan ini sangat membantu masyarakat dalam menjalankan sebuah usaha dan akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat serta bank yang menyalurkan dana itu sendiri karena dari pembiayaan yang diberikan

akan mensejahterakan masyarakat dan pihak akan memperoleh tambahan pendapatan dari dana yang disalurkanannya.

Kedua bank ini mempunyai produk bank yang hampir sama dan letak perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dilihat dari sistem dan prinsipnya, yaitu pengambilan keuntungan utama dari bank konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang di salurkan. Sedangkan bank syariah memperoleh keuntungan bagi hasil dari penyaluran dana kepada nasabah karena bank syariah tidak mengenal sistem bunga.

Perkembangan perbankan syariah memberikan pengaruh yang luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan mengekspansi lembaga keuangan islam. Perkembangan perbankan syariah yang sangat cepat belakangan ini ditandai pula dengan peningkatan penyaluran pembiayaan. Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, pertama pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, kedua pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan menggunakan akad murabahah, salam, dan istishna', dan yang ketiga menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bitamlik (IMBT).

Pembiayaan menjadi sangat penting karena faktor pembiayaan inilah yang menjadi kunci perkembangan bank syariah di masa yang akan datang. Idealnya pembiayaan bank syariah didominasi oleh akad *musyarakah* dan

mudharabah dimana keduanya dijalankan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi, oleh sebab itu tingkat laba pengelola usaha bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk bank syariah, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang dapat di berikan kepada nasabah pengelola dana.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit syariah, meliputi institusi-institusi, aktivitas usaha, serta tata cara dan proses didalam melakukan aktivitas usaha. Bank Syariah menurut jenisnya terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Bank syariah muncul karena adanya dorongan dari kebutuhan masyarakat atas perbankan syariah. Bank syariah menawarkan produk dan pelayanan perbankan sesuai dengan syariat islam. Bank syariah menawarkan alternatif produk dan jasa perbankan tanpa mengandung riba. Salah satu bentuk jasa perbankan syariah yang sering digunakan yaitu sistem pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan prinsip wadi'ah dan *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ijarah dan lainnya.

Salah satu kegiatan dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai badan usaha bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan

dana dan menyediakan jasa keuangan maupun non keuangan, sebagai badan sosial bertugas untuk penghimpunan dan menyalurkan zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan.² Bank syariah dalam melakukan pengoperasian pembiayaan harus sesuai dengan syariat islam dan tidak diperbolehkan melanggar atau bertentangan dengan syariat islam.

Bank syariah memiliki tujuan utama yaitu untuk tidak mencari laba tetapi dengan prinsip bagi hasil, dengan adanya produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah mendapatkan keuntungan yang cukup meningkat. Bank juga memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari semua biaya yang telah dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Pembiayaan merupakan penyediaan dana oleh bank yang disalurkan kepada pihak lain dengan ketentuan pengembalian dengan menyertakan imbalan atau bagi hasil.³ Pembiayaan dalam jumlah besar dapat menguntungkan bagi pihak bank, jika dalam pengembalian pembiayaan oleh nasabah bank berjalan lancar. Besarnya laba tentu berhubungan dengan

² Ascarya dan Dian Yumanita, *Bank Syariah (Gambaran Umum)*, (Jakarta Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005), hal. 15

³Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal. 51

besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.⁴ Terdapat dua pola pembiayaan yang saat ini dijalankan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan dengan prinsip musyarakah.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana. *Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati dalam kontrak untuk pihak bank. Dengan adanya pembiayaan-pembiayaan yang dinegoisasikan oleh

⁴ Aisyah dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Muryarakah dan Murabahah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19 No. 02, 02 September 2016, hal. 3

bank syariah tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas pada bank syariah.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini mempunyai perbedaan pada pembagian modal dan pengelola usaha, serta pembagian keuntungan. Jika pembiayaan *mudharabah*, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja. Pembagian keuntungan berdasarkan modal yang disumbangkan. Jika pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam jumlah tinggi bisa menyangkut perolehan yang bermanfaat bagi pihak bank, jika penyebaran pembiayaan tersebut dalam pemulihannya bergerak dengan mudah.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Dimana, profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik dan sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas yang rendah ini terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dan dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan,

terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Untuk meningkatkan profitabilitas harus disertai dengan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus proporsional, karena pengolahan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula.

Salah satu komponen aktiva produktif yaitu pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu mendapatkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga, karena produk pembiayaan termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*. Risiko pembiayaan akan berpengaruh pada kemudahan dan keahlian suatu bank dalam mendapatkan tingkat profitabilitas. Pembiayaan mendatangkan keraguan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah dialirkan bank untuk membiayai usaha yang telah disetujui antara bank dan nasabah, adapun keraguan tersebut mendatangkan risiko yang besar pula pada bank yang berguna sebagai pemasok dana.

Tabel 1. 1

Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan ROA Bank BRI Syariah
Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	ROA (%)
2015	I	906.369	4.137.791	0,53
	II	985.198	4.476.690	0,78
	III	1.064.186	4.975.110	0,80
	IV	1.121.467	5.082.963	0,76
2016	I	1.182.976	5.125.290	0,99
	II	1.356.304	5.266.046	1,03
	III	1.348.919	5.230.683	0,98
	IV	1.285.582	5.379.830	0,95
2017	I	1.209.727	5.132.312	0,65
	II	1.094.125	5.443.444	0,71
	III	968.464	5.698.069	0,82
	IV	858.019	5.577.220	0,51
2018	I	742.299	5.915.398	0,86
	II	648.128	6.958.811	0,92
	III	566.822	7.035.696	0,77
	IV	484.847	7.748.129	0,43
2019	I	405.300	8.350.601	0,43
	II	439.824	8.839.640	0,32
	III	407.037	9.904.817	0,32
	IV	414.096	11.383.021	0,31

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah⁵

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2019 terus mengalami fluktuasi. Pembiayaan mudharabah dari triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan keempat tahun 2015 terus mengalami kenaikan. Namun pada triwulan pertama tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.182.976 juta

⁵ <https://www.brisyariah.co.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2021, pukul 14.55 WIB.

rupiah. Pembiayaan mudharabah terendah terdapat pada triwulan pertama tahun 2019 yaitu sebesar 405.300 juta rupiah. Namun pada triwulan kedua tahun 2019 pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 439.824. Demikian juga pada pembiayaan musyarakah pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Pembiayaan musyarakah dari triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan keempat tahun 2015 terus mengalami kenaikan. Namun pada triwulan pertama tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.125.290 juta rupiah. Pembiayaan musyarakah terendah terdapat pada triwulan pertama tahun 2015 sebesar 4.137.791 juta rupiah.

Pembiayaan pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2019 masih dikuasai oleh pembiayaan musyarakah. Dari beberapa pembiayaan yang ada di Bank BRI Syariah seperti mudharabah dan musyarakah, pembiayaan musyarakah termasuk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah. Pembiayaan musyarakah pada setiap tahunnya terus mengalami kenaikan dan memiliki angka yang paling tinggi sedangkan pembiayaan mudharabah mengalami penurunan yang paling signifikan dan memiliki angka yang paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah.

Rasio keuangan merupakan suatu cara untuk memperbandingkan data keuangan perusahaan, sehingga menjadi berarti (*compareable*). Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat-alat ukur melalui rasio keuangan, maka

seorang manajer dapat mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan mempengaruhi dan yang paling baik adalah menjamin keberlangsungan organisasi dengan baik. Seperti halnya gaji karyawan yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan karyawan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja karyawan yang diberikan kepada organisasi, pengadaan barang penunjang kegiatan kerja, dan untuk pengembangan jenis-jenis produk atau jasa dalam kegiatan usaha. Semua itu tergantung dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh dalam kegiatan usaha termasuk didalamnya kegiatan perbankan syariah.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.⁶

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas. Mengukur besarnya profitabilitas suatu perbankan salah satunya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2004). Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan presentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rasio keuangan dikatakan berguna jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct (capital, asset, earning dan liquidity)* dengan pertumbuhan laba. Jika hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan,

⁶ Yentisna dan Alfin Alvian, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017*, Jurnal Menara, Vol. XIII No. 2, 2019, hal. 143

maka dapat dikatakan rasio keuangan bermanfaat, jika sebaliknya maka dikatakan tidak bermanfaat.

Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah berfluktuasi tetapi tidak signifikan di setiap periode tahunnya dan mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas ROA tertinggi terdapat pada triwulan kedua pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,03%. Dan memiliki nilai profitabilitas ROA terendah terdapat pada triwulan pertama, kedua, ketiga, dan keempat tahun 2019 yaitu mengalami penurunan dari triwulan pertama sebesar 0,43% ke triwulan kedua sebesar 0,32%, ke triwulan ketiga sebesar 0,32% dan ke triwulan keempat sebesar 0,31%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah tiap tahunnya mengalami fluktuasi, meskipun pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan yang cukup rendah hal ini akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.
2. Pembiayaan musyarakah dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dengan peningkatan setiap tahunnya dan memiliki jumlah

yang banyak atau sedikit tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

3. Tingkat profitabilitas (ROA) dari tahun 2015-2017 mengalami naik turun, sedangkan pada tahun 2018-2019 profitabilitas (ROA) terus mengalami penurunan yang signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 ?
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 ?
3. Apakah pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diambil, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019.

3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan masukan kepada para pembaca selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi akademisi yang ingin menganalisis mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi Bank BRI Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan masukan dalam mendapatkan informasi dan dalam meningkatkan kinerja bank sesuai dengan prinsip syariah, dan juga untuk mengetahui mengenai masalah pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data rujukan dan juga sebagai kajian penelitian selanjutnya dalam menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu adanya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi Bank BRI Syariah periode 2015-2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan penelitian hanya berfokus pada pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019. Data penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan periode 2015 sampai dengan 2019.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pembiayaan (*financing*) yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁷
- b. Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Sedangkan apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁸
- c. Musyarakah merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dengan pembagian keuntungan dan kerugian telah disepakati bersama diawal perjanjian.⁹
- d. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.¹⁰

2. Definisi Operasional

⁷ Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 681

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 95

⁹ Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), hal.165

¹⁰ Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hal.

Secara operasional yang dimaksud “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2019” adalah variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dimaksud untuk menguji seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

H. Sistematika Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua dan seterusnya. Bab ini juga membahas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yaitu berisi tentang deskripsi data untuk masing-masing variabel dan uraian tentang pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada teori-teori yang sudah ada dan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini membahas tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.